

REPRESENTASI TOKOH PEREMPUAN DALAM FILM CINTA SUBUH KARYA ALI FARIGHI

Moh. Syamsul Ma'arif¹, Miftahul Hikmah²

E-mail: syamsulmaarif@iaida.ac.id¹, miftahulhikmah238@gmail.com²

Prodi Studi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggambaran perempuan dalam film 'Cinta Subuh' yang disutradarai oleh Ali Farighi. Ada banyak perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, termasuk perbedaan status, peran, dan tanggung jawab. Permasalahan ini muncul ketika perempuan mempunyai kesempatan yang terbatas dibandingkan dengan laki-laki yang mempunyai kesempatan yang luas terkait dengan program dan kegiatan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya dari film "Cinta Subuh" yang disutradarai oleh Ali Farighi. Teknik pengumpulan data penelitian memanfaatkan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Investigasi terhadap penggambaran karakter wanita dalam film 'Cinta Subuh' karya Ali Farighi ditemukan 12 data.

Kata kunci: Representasi, Film.

Abstract

This research aims to explain the depiction of women in the film 'Cinta Subuh' directed by Ali Farighi. There are many gender differences between men and women, including differences in status, roles, and responsibilities. This problem arises when women have limited opportunities compared to men who have extensive opportunities related to community programs and activities. This type of research is qualitative descriptive research. The data source is from the film "Cinta Subuh" directed by Ali Farighi. Research data collection techniques utilize listening and note-taking techniques. Data analysis techniques in this research include data collection, data reduction, data presentation, and concluding. An investigation into the depiction of female characters in the film 'Cinta Subuh' by Ali Farighi found 12 pieces of data.

Keywords: Representation, Film.

Pendahuluan

Perbedaan gender adalah perbedaan yang dibangun secara sosiokultural terkait dengan perbedaan status, jenis peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Rephrase Permasalahan ini terjadi ketika perempuan memiliki pilihan terbatas dibandingkan laki-laki, yang memiliki lebih banyak pilihan mengenai program dan kegiatan di masyarakat. Diskriminasi gender memiliki karakteristik dan tingkatan yang berbeda di berbagai daerah. Gender

sendiri jika diartikan adalah perbedaan peran, karakter, dan tingkahlaku yang muncul dan tumbuh dikalangan khalayak umum. Selain peran gender, yang dibagi menjadi kiprah produktif, kiprah reproduktif dan kiprah sosial.

Tidak mengherankan jika gender itu sendiri menyiratkan persamaan hak dan tanggung jawab. Mengingat isu kesetaraan gender dimaknai sedemikian rupa sehingga bagi laki-laki segala sesuatunya benar-benar setara, termasuk hak dan kewajiban. Perempuan tentu saja tidak bisa memikul tanggung jawab laki-laki dan sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, kita tidak boleh melupakan hak asasi manusia dalam segala hal dan menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dimana perempuan tidak memperoleh status haknya karena rasa kasihan, namun melalui upaya mereka untuk mendapatkan pengaruh. Seraplah orang-orang di sekitar Anda.

Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam mengubah struktur sosial. Ini juga mencakup informasi terkini tentang kesetaraan gender. Karena media tahu bagaimana cara menyampaikan nilai kepada masyarakat. Dan kepercayaan masyarakat terhadap media tetap tinggi. Karena masyarakat menganggap apa yang ditampilkan di media adalah kebenaran. Karena gender merupakan konstruksi sosial, media dapat melakukan aktivitas transformatif untuk meningkatkan kesetaraan gender. Dalam hal ini, peran media sebagai lembaga yang diberi mandat sosial harus mempertimbangkan perspektif gender. Karena melalui pemahaman dan kesadaran akan kesetaraan gender, media dapat membimbing masyarakat melalui notifikasi dan siaran.

Di dunia modern saat ini, perkembangan komunikasi khususnya melalui media massa mengalami kemajuan yang sangat pesat. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi berupa pesan, pikiran, dan gagasan. Hakikat komunikasi adalah proses penyampaian pesan secara langsung dari medium ke medium atau secara lisan, dari mulut ke mulut, atau secara tidak langsung melalui media. Karena media massa berkembang pesat, penekanannya ada pada media informasi. Perkembangan media massa sangat pesat, berita, film, dan drama mudah diakses oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Media massa dapat menggambarkan realitas sosial kehidupan – apa yang terjadi di dunia tanpa kita sadari. Media mempengaruhi kehidupan kita, baik dalam gaya hidup

kita maupun dalam pembentukan pemikiran dan opini publik. Lebih jauh lagi, peran media adalah untuk mendidik, menginformasikan, mempengaruhi dan mengkomunikasikan lingkungan yang canggih dan membuat karya seni kreatif tersedia untuk konsumsi publik, termasuk melalui media film.

Film merupakan salah satu media massa audiovisual yang terkenal. Orang-orang tentu saja menonton film untuk hiburan atau aktivitas sepulang kerja atau sekadar mengisi waktu luang. Namun film juga dapat mempunyai fungsi normatif dan edukatif, serta fungsi persuasif (Arif, 2019: 27). Pengaruh film terhadap penontonnya terletak pada aspek audiovisualnya. Juga kemampuan sutradara dalam membuat film yang menarik dan mampu mempengaruhi penontonnya. Film berfungsi sebagai media massa karena ditonton oleh berbagai kelompok sasaran. Kemampuan sebuah film dalam menyampaikan pesannya terletak pada alur yang dikandungnya. Selain kegunaannya sebagai alat bisnis, ada beberapa isu penting yang memperkuat bioskop sebagai sarana komunikasi massa. Tema pertama adalah pemanfaatan film sebagai alat propaganda (Arif, 2019: 28).

Topik ini tentang kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam waktu singkat. Ideologi dalam film merupakan pengemasan ideologi dalam bentuk drama atau cerita. Penyebaran ideologi ini terjadi ketika penonton menonton film layar lebar yang bertemakan lekat dengan fenomena sosial di masyarakat. Ideologi ini menyusun pola pikir orang yang melihatnya, menjadikannya sebagai cara pandang dan pola dalam kehidupan sehari-hari. Tema kedua adalah lahirnya beberapa genre seni film dan lahirnya genre film dokumenter sosial (Arif, 2019: 28). Genre tersebut menjadi semacam tonggak sejarah, “mengubah sinema menjadi alat propaganda” menurut McQuail, sehingga membuktikan eksistensinya sebagai sarana komunikasi massa.

Perfilman Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat. Kami memiliki beragam karya mulai dari genre remaja hingga aksi. Bermula dari terpuruknya perfilman Indonesia akibat serbuan film impor, perlahan tapi pasti perfilman Indonesia mulai pulih. Berdasarkan sejarah perfilman di Indonesia, pertama kali dipopulerkan di Batavia pada tahun 1900. Saat itu, istilah bioskop dikenal dengan “Idoep Pictures”. Saat itu, film-film yang diputar kebanyakan

berkisah tentang raja dan ratu Belanda. Hal ini bukanlah akhir dari perkembangan sinema di Indonesia. Pada awal milenium kedua, film bertema keluarga dan remaja pertama kali muncul (Arif, 2019: 37).

Film sebagai gambar bergerak dan representasi realitas sosial tentunya mengandung banyak simbol dan simbol yang berguna untuk komunikasi. Dalam dunia perfilman, kita sering menjumpai hal-hal yang dianggap tidak realistis atau surealis. Konsep ini dikemukakan oleh seorang bernama Jean Baudillard. Jean Boillard dikenal karena penelitiannya tentang hiperrealitas. Kajian yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang tidak jelas asal usulnya, yaitu beberapa peristiwa yang terjadi saat ini jauh dari kenyataan yang sebenarnya. Peristiwa palsu akan tampak lebih nyata dibandingkan kenyataan. Pola pikir Jean Bolliard condong ke arah bentuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas komunikasi melalui tampilan hiperrealitas. Persoalan atau kontroversi yang muncul ketika membahas film adalah adanya adegan-adegan yang mengandung unsur seks atau kekerasan. Tentu saja jika disuguhkan adegan-adegan tersebut, persepsi masyarakat berbeda-beda. Hal ini memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai konsep film dan tentu saja karakter yang dikandungnya, karena tidak lepas dari premis bahwa film mencerminkan masyarakat dengan penafsiran yang beragam (Arif, 2019: 42).

Gender merupakan ukuran yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Gender sendiri bersifat dinamis dan berubah-ubah karena dipengaruhi oleh faktor budaya, politik, ekonomi, perubahan sosial budaya, dan perkembangan perusahaan lainnya. Tipe gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, tugas, hak, dan perilaku mereka dalam peraturan sosial dan budaya setempat. Perbedaan gender relevan dengan banyak aspek kehidupan manusia. Kesetaraan gender, tidak ada perbedaan status antara laki-laki dan perempuan, diimbangi dengan norma-norma tradisional, nilai-nilai sosial, agama dan budaya patriarki, namun kesetaraan gender masih kurang di Indonesia. Kemunculan tokoh protagonis wanita dalam film ini bersifat positif, bukan negatif. Perempuan juga didasarkan pada pembacaan emosional terhadap

berbagai emosi yang muncul dari perempuan (mereka lebih emosional dibandingkan laki-laki).

Penggambaran kehadiran aktor perempuan biasanya menggambarkan peran perempuan dan selalu cenderung mengarah pada sisi lemah perempuan. Dari sudut pandang feminis, perempuan tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang lemah, namun perjuangan dan kekuatan mereka juga harus digambarkan secara seimbang dengan aspek-aspek positif yang dimilikinya, yang penting untuk meningkatkan harga diri perempuan secara ekonomi, hal ini dijelaskan sebagai sebuah inisiatif.

Feminisme merupakan gerakan perubahan sosial dalam artian tidak semata hanya memperjuangkan isu-isu perempuan. Oleh karena itu, strategi perjuangan gerakan feminis selama ini hanya terfokus pada kebutuhan praktis kondisi kehidupan perempuan dan menginjak-injak dominasi gender serta wujudnya dalam bentuk kekerasan, eksploitasi, penaklukan, stereotip, kekerasan dan penindasan. ditujukan untuk hal ini, melainkan perebutan kekuasaan. Transformasi sosial untuk menciptakan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik (Alfian, 2022: 17).

Alasan pemilihan judul ini, pertama, karena peneliti tertarik dengan permasalahan gender, khususnya dalam konteks kebangkitan feminisme di masyarakat, dan bahwa gender tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dan di film *Cinta Subuh*, tokoh perempuan yang diperankan oleh Rati harus menjunjung tinggi prinsip yang telah ia ciptakan untuk dirinya sendiri dan mengikuti aturan agamanya, namun sebagai seorang perempuan ia tertinggal dalam hal pemikiran dan pendidikan. ini tidak diperbolehkan. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti berpendapat perlu adanya penelitian mengenai penggambaran perempuan dalam film *Cinta Subu* yang berjudul “Representasi Tokoh Wanita dalam Film *Cinta Subu* Karya Ali Farigi”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail penggambaran tokoh perempuan dalam film “*Cinta Subuh*” yang disutradarai oleh Ali Farighi. Menurut Hardani

(2020: 43), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data penelitian memanfaatkan teknik mendengarkan dan mencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Cinta Subuh” karya sutradara Ali Farighi memasukkan pentingnya penggambaran karakter perempuan.

Data 1

“Ratih berjalan kearah masjid”(CS/RP: 00:07:14)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan bahwa Ratih berjalan menuju arah masjid, sebab ia akan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dan menggambarkan sosok perempuan yang anggun, cantik dan mempunyai daya tarik tersendiri. Dengan balutan hijab serta baju yang sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama.

Data 2

Rati: “Saudaraku, sudah menjadi kebiasaanku mendekati wanita dengan sangat kasar. Saya merasa terganggu”(CS/RP: 00:09:37)

Berdasarkan analisis data diatas, menjelaskan bahwa ratih sedang berbicara dengan angga, seorang laki-laki yang tidak pernah ia kenal.dan laki-laki tersebut mengajaknya untuk berkenalan. Dan scene tersebut menggambarkan seorang perempuan yang sedang tidak ingin diganggu oleh orang lain terlebih seorang laki-laki. Namun, laki-laki itu tidak paham dengan ucapan yang di lontar oleh perempuan tersebut.

Data 3

Bang sapta: ra tadi sore ada yang telfon ke nomortoko, tapi abang halo-haloin di matiin, kamu bukan?

Ratih: bukan bang, salah sambung kali. (sambiltersenyum jahil). (CS/RP: 00:13:37)

Berdasarkan analisis data diatas, menjelaskan bahwa Ratih sedang tersenyum karena ia teringat bahwa nomor yang ia berikan tadi adalah nomor toko abangnya. Dan laki-laki tadi menghubunginya melalui nomor itu. Scene tersebut menggambarkan seorang perempuan yang ingin memberi pelajaran kepada laki-laki yang baru dikenal sebab ia selalu mengganggu dan pada akhirnya memberikan nomor yang salah pada pria tersebut.

Data 4

Angga: dari pada disini mending bareng aku. Akuanterin pulang.

Ratih: ini batere saya mati lo (menerima bantuandari angga) (CS/RP: 00:22:53)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan bahwa ratih sedang menunggu taksi online, namun tak kunjung datang, kemudian angga datang menawarkan bantuan untuk mengantarkannya pulang tapi ratih menolak. Angga tetap saja memaksa untuk pulang bareng. Setelah sekian lama taksi tak kunjung datang dan batrai hp ratih mati akhirnya ia menerima tawaran angga. Scene diatas menggambarkan bahwa seorang pperempuan yang keras kepala, mempunyai ego yang cukup kuat, serta memiliki gengsi yang tinggi. Namun pada akhirnya semua itu hilang sebab kondisi yang memaksakan.

Data 5 Ratih: hahaha bercanda. Mana sini hpnya (memintahp kepada angga)

Angga: serem kamu kalau bercanda.(CS/RP: 00:30:16)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan Ratih dan Angga selesai pergi jalan-jalan, kemudian Angga mengantar ratih pulang kerumahnya namun sebelum berpisah ia meminta nomor hp kepada Ratih. Ratih meminta hp angga kemudian ia menuliskan nomornya dihp tersebut.tapi awalnya mengerjai angga dulu sebelum mmemberikan nomornya. Scene diatas menggambarkan bahwa ratih sosok perempuan yang periang, usil, serta jahil dibuktikan dengan ia yang suka sekali mengerjai angga dan anggapun sempat tertipu.

Data 6

Angga: aku seneng kamu hubungi aku. Ra kamumau jadi pacar aku.

Ratih: kamu tau kan dari awal aku gak mau pacaran, dan ketemu lawan jenis kaya gini gak pernah (meluapkan semua emosi yang ia pendam). (CS/RP: 00:52:39)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan seorang Ratih mengeluarkan semua isi hati yang dia pendam selama ia dekat dengan angga. Ia pun menjelaskan kepada angga bahwa ia tidak pernah melakukan hal seperti ini. Pada scene ini menggambarkan seorang perempuan yang lelah dengan semua keadaan yang ia alami. Dan pada akhirnya ia meluapkan semua emosinya.

Data 7

Ratih: Aturan lainnya adalah hubungan ini bersifat rahasia. Jadi tidak seorang pun kecuali Pak Harshi dan Tari yang perlu mengetahuinya. (sambil tersenyum pada temannya.

Harsi dan tari: hmmmm, sos sweet. (CS/RP: 00:58:47)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan ratih sedang bersama dengan teman temannya. Ia mencertikan apa yang iya alami saat ini pada temannya. Dan temannya pun merespon dengan gembira kabar yang disampaikan oleh ratih. mereka pun Nampak sangat Bahagia saat berkumpul seperti itu. Scene ini menjelaskan bahwa perempuan jika bertemu dengan temannya maka dengan mudahnya mereka membangun sebuah komunikasi yang baik.

Data 8

Bang sapta: ra kamu gak lagi pacarakan? Ratih: apaan sih bang, ya enggaklah. (CS/RP: 1:07:41)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan bahwa ratih sedang bertanya kpada kedua kakaknya. Dan jawaban yang dilontarkan kakaknya membuat dirinya terpaksa berbohong. Hingga kakaknya bertanya pada Ratih apa ada hal yang iya lakukan namun ia sembunyikan. Pada scene menjelaskan bahwa seorang perempuan mampu menyembunyikan sesuatu yang ia alami baik ataupun buruk. Walaupun yang ia sembunyikan sebuah kebohongan yang buruk yang dilatrang dalam agama.

Data 9

Ratih: lepasin aku ngga.

Angga: beri aku kesempatan ratih. (CS/RP: 1:15:04)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan pertengkaran Ratih dan Angga karena Ratih sudah memutuskan hubungannya dengan Angga, dan Angga tidak terima dengan keputusan yang Ratih buat, sebab ia masih menyayangi ratih dan ia masih

ingin menjalin hubungan dengan Ratih. Scene tersebut menjelaskan bahwa seorang perempuan yang memiliki pendirian yang kuat tentang keputusan yang sudah ia pilih.

Data 10

Ratih: bang ini apaan, raih gak mau.

Angga: assalamualaikum

Ratih: waalaikum salam angga (melihat anggadatang)(CS/RP: 1:42:06)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan bahwa Ratih sedang berbicara dengan abangnya, terkait masalah lamarannya. Dan tak lama orang yang ingin melamar Ratih datang dan ia terkejut ternyata orang yang datang untuk melamarnya adalah Angga mantan kekasihnya dulu. Data ini juga menggambarkan seorang perempuan yang pasrah dengan keadaan, dan menerima perintah dari seorang kakaknya. Dan tak disangka bahwa hal yang ia tunggu ternyata terwujud.

Data 11

Ratih merasakan kebahagiaan yang selama ini ia tunggu dan harapkan. (CS/RP: 1:42:41)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan Ratih sangat tampak bahagia sebab harapan yang ia cita-citakan terwujud. Dari scene diatas menggambarkan bahwa ratih adalah seorang perempuan yang tak pantang menyerah dan putus asa. Ia tetap berusaha untuk menggapai angan-angannya.

Data 12

Ratih: Inget, jangan ganggu saya lagi. Angga: iya. (tersenyum)(CS/RP: 00:10:12)

Berdasarkan analisis data diatas menjelaskan Ratih memberikan nomor ponselnya kepada Angga namun dengan syarat bahwa Angga tidak boleh mengganggunya setelah ia mendapatkan nomor telepon Ratih. Scene diatas menjelaskan bahwa Ratih sosok perempuan yang tegas mandiri dan ramah walaupun ia bersikap seperti itu kepada Angga karena ia baru mengena Angga apalagi mereka berbeda jenis kelamin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Representasi Tokoh Perempuan dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi* menggambarkan perwakilan sifat, perilaku yang dilakukan oleh tokoh perempuan tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dipaparkan di atas maka dapat

disimpulkan, Tokoh perempuan yang merupakan tokoh mendukung tentang *Representasi Tokoh Perempuan dalam Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi* ditemukan ada 12 data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian representasi perempuan dalam film cinta subuh karya Ali Farighi, diharapkan dapat menambah sebuah pengetahuan kepada peneliti dan seluruh pembaca untuk lebih mengenal dan mempelajari ilmu dalam bidang semiotika yang berhubungan dengan representasi. Kajian semiotika dalam bentuk representasi tokoh perempuan menurut Fatimah ada 9 macam namun, yang terdapat dalam penelitian ini ada 2 macam semiotika yaitu: semiotika analitik dan semiotika deskriptif.

Daftar Rujukan

- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fatimah. 2020. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. SulSel: Tallasamedia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: RAJAGRAFINDOPERSADA.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung: CV Iqro.
- Rokhmansyah, Alfian. 2022. *Pengantar Gender Dan Feminesme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Kalimantan Selatan.: AntasariPress.
- Sandu dan Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta.: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Sumatra Barat: FBS UNP Press Padang.
- Femi Fauziyah Alamsyah. 2020. Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media: Al-I'lam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.,3,no.2, (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/2540/1663>, diakses 27 Mei 2023).

Ma'arif, Moh. Syamsul & Rofiq, Asngadi. 2021. Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Antologi Cerpen "Caraku Mencintai Kang Alfi (Alfiyah Latin)". Jurnal Peneroka, Vol. 1, No 02. (<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/992/678>).